

PROFIL PELAJAR PERSPEKTIF HASYIM ASY'ARI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PROFIL PELAJAR *RAHMATAN LIL ALAMIN*

Nanang Abdillah¹, Pristiwiyanto², Siti Nur Aviva³
Institut Al Azhar Menganti Gresik

Abstrak: Pelajar merupakan aset penting bagi suatu negara, karena generasi pelajar merupakan benih yang harus dikembangkan menjadi generasi yang mampu berkontribusi terhadap agama, tanah air, dan bangsa. Keberhasilan suatu pendidikan atau proses pembelajaran selain ditentukan oleh faktor dari seorang guru juga ditentukan oleh faktor seorang pelajar, oleh karena itu, pelajar yang berakhlak baik akan banyak berpengaruh terhadap perkembangan suatu lembaga pendidikan. Permasalahan yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah (1) Bagaimana profil pelajar menurut Hasyim asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*? (2) Bagaimana profil pelajar *rahmatan lil alamin* menurut Kementerian Agama RI? (3) Bagaimana relevansi profil pelajar dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* dengan profil pelajar *rahmatan lil alamin*?. Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan model kepustakaan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Berdasarkan uraian tersebut, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa relevansi antara profil pelajar menurut Hasyim Asy'ari dengan profil pelajar *rahmatan lil alamin* terletak pada kesamaan nilai-nilai dasar yang ingin ditanamkan kepada pelajar, meski mungkin disampaikan dengan terminologi yang berbeda.

Kata Kunci: Profil Pelajar, Hasyim Asy'ari, *Rahmatan lil Alamin*.

PENDAHULUAN

Islam memandang pendidikan sebagai hak setiap orang (*education for all*), baik laki-laki maupun perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat (*lifelong education*). Kehidupan di dunia tidak lepas dari pembelajaran sejak lahir hingga meninggal. Perjuangan dalam mencari ilmu dapat dilihat dalam keseriusan para sahabat untuk mencari ilmu, keseriusan para sahabat yang datang kepada Nabi dari berbagai daerah, yang jauhnya bermil-mil dan masih ingin berjumpa dengan Nabi. Mereka rela melakukan perjalanan jauh hanya untuk belajar secara langsung kepada Nabi. Sama halnya dengan keadaan para tabiin dan tabi' tabiin, mereka bepergian ke berbagai wilayah untuk mencari hadis-hadis Nabi. Misalnya, Imam Bukhori adalah ahli hadis

¹ Nanang Abdillah, Email: nangabdillah@gmail.com

² Pristiwiyanto, Email: Pristiwiyanto@yahoo.co.id

³ Siti Nur Aviva, Email: sitinuraviva2024@gmail.com

yang paling terkenal di kalangan Imam Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, dan An-Nasai yang melakukan perjalanan selama 16 tahun untuk mengumpulkan hadis.⁴

Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran diperlukan adanya kurikulum. Kurikulum Merdeka, yang merupakan kebijakan kurikulum nasional, akan dibentuk pada tahun 2024 dan didasarkan pada temuan evaluasi kurikulum yang dilakukan selama tahap pemulihan pembelajaran. Setelah pemulihan, Kementerian Pendidikan dan Teknologi akan menggunakan temuan evaluasi sebagai panduan ketika mengembangkan kebijakan pembelajaran baru. Kurikulum Merdeka dibuat dalam kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa di samping gagasan mendasar mata pelajaran utama. Kementerian Agama RI ingin mendanai proyek peningkatan Profil Pelajar Pancasila dengan memperkuat moderasi beragama dalam proses pembelajaran mandiri. Profil Siswa Pancasila di KMA 347 Tahun 2022, Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah diharapkan dapat ditingkatkan pada dua aspek yaitu Profil Pelajar Pancasila (P3) dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (PPRA).⁵

Dalam profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya berfokus pada keterampilan kognitif, namun juga pada sikap dan perilaku sesuai dengan jati dirinya sebagai warga Indonesia sekaligus warga dunia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Selain itu, pelajar juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama tersebut terdiri dari: *Ta'addub* (berkeadaban), *qudwah* (keteladanan), *muwatanah* (kewarganegaraan dan kebangsaan), *tawassuṭ* (mengambil jalan tengah), *tawāzun* (berimbang), *I'tidāl* (lurus dan tegas), *musāwah* (kesetaraan), *syūrah* (musyawarah), *tasāmuḥ* (toleransi), *tatawwur wa ibtikār* (dinamis dan inovatif).⁶

Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* merupakan pelajar yang mempunyai pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur serta menjunjung tinggi toleransi agar terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir meliputi: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan.⁷

⁴ Darani, N. P. (2021). *Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis*. Jurnal Riset Agama, 1(1), 133–144.

⁵ Laila Nazilatul Husna Dan Rofiq Hidayat, *Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lilalamin Pada Kma No. 347 Tahun 2022, Akselerasi: Jurnal Pendidikan Guru Mi 4*, No. 1 (2023): 1–10.

⁶ Hanun Asrohah Dkk., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin, Direktorat Kskk Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Ri, 2022*, 1–70.

⁷ Mufid, M. (2023). *Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah*. QuranicEdu: Journal of Islamic Education, 2(2), 141–154.

Melihat pentingnya profil seorang pelajar dalam lingkungan sekolah maka pemikiran Hasyim asy'ari dapat menjadi salah satu solusi, yang dapat diambil melalui karya beliau yang berjudul *Adabul 'Alim wal Muta'allim*. Kitab tersebut memberikan penjelasan serta pedoman tentang seorang pelajar dan karakternya dalam Islam. Hasyim Asy'ari merupakan seorang ulama sekaligus tokoh nasional di Indonesia. Pandangan beliau seputar profil pelajar sangatlah lengkap. Tujuan utama menurut beliau adalah menjadikan seseorang pelajar mempunyai keterampilan yang cukup memadai untuk berkembang di masyarakat. Sehingga perlu adanya penanaman pemahaman tentang konsep pelajar *rahmatan lil alamin* bagi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Profil Pelajar Perspektif Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dan Relevansinya Terhadap Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*."

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. karena sumber data dan hasil penelitian dalam penelitian kepustakaan (*library research*) berbentuk uraian kata. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan prosedur dokumentasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan strategi dokumentasi, yang melibatkan peninjauan dan pembuatan katalog makalah yang relevan dengan pertanyaan penelitian utama. Analisis data yang digunakan ialah analisis konten, interpretasi data dan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pelajar Menurut Hasyim Asy'ari

Hasyim Asy'ari mengklaim profil pelajar mewakili pola pikir pendidikan yang komprehensif di samping prinsip-prinsip Islam yang mendalam. Menurut Hasyim Asy'ari, profil pelajar yang ideal adalah mereka yang berupaya mencapai prestasi akademis namun juga pengembangan moral dan spiritual agar menjadi anggota masyarakat yang berwawasan luas dan berkontribusi. Beliau menyampaikan ilmu bahwa pendidikan adalah pembentukan pribadi yang berakhlak mulia serta memperoleh ilmu.⁸

Berikut adalah beberapa karakteristik yang dianggap penting oleh Hasyim Asy'ari bagi seorang pelajar:

1. Ikhlas dan taqwa

Ikhlas menurut Hasyim Asy'ari mengacu pada kesucian niat dalam melakukan segala perbuatan hanya untuk mencari ridha Allah SWT, tanpa mencari pengakuan atau pujian dari manusia.⁹ Dalam konteks belajar, ikhlas mengacu pada motivasi pelajar yang belajar demi mencari kebenaran,

⁸ Hasyim Asy'ari, "Pendidikan akhlak untuk pengajar dan pelajar: terjemah *Adabul'alim wal muta'allim* karya Hadratussyaikh KHM Hasyim Asy'ari," 2019.

⁹ Lathiful Khuluk, *Fajar Kebangunan Ulama; Biografi KH. Hasyim Asy'ari* (LKIS PELANGI AKSARA, 2000).

pengetahuan, dan keridhaan Allah, bukan untuk kebanggaan, status sosial, atau keuntungan material. Ikhlas merupakan pondasi dari semua amalan, karena Allah SWT tidak akan menerima perbuatan yang tidak dilandasi keikhlasan..

Taqwa menurut beliau merupakan kesadaran dan ketakutan kepada Allah yang mengarahkan seseorang untuk menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Taqwa mengandung dimensi yang mendalam, dimana seseorang selalu waspada terhadap Allah dalam segala tindakan, termasuk dalam proses menuntut ilmu.¹⁰

Dalam pendidikan, ikhlas dan taqwa menjadi prinsip yang mengarahkan pelajar untuk:

- a. Belajar dengan niat yang benar dan murni
- b. Menghormati guru dan sumber ilmu
- c. Menggunakan ilmu yang diperoleh untuk tujuan yang positif
- d. Mengembangkan diri sendiri dan masyarakat dengan cara yang bertanggung jawab dan etis.

Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya ikhlas dan taqwa dalam menuntut ilmu karena kedua sifat ini mencerminkan keaslian iman seseorang dan komitmen mereka terhadap nilai-nilai islam.¹¹ Dengan ikhlas dan taqwa, seorang pelajar menjadi contoh teladan dalam masyarakat, tidak hanya sebagai seseorang yang berilmu, tetapi juga sebagai seseorang yang bertindak berdasarkan prinsip-prinsip moral yang tinggi.

2. Semangat belajar dan mencari ilmu Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan penuh kesungguhan dan semangat.

Tujuan pendidikan dan perolehan ilmu menurut Hasyim Asy'ari mencakup pembinaan akhlak dan spiritual di samping pembinaan skolastik. Seseorang perlu melakukan pendekatan pembelajaran dengan ketekunan dan kesabaran, memiliki tekad yang kuat, dan tujuan yang tulus untuk mempertahankan kegembiraan mereka dalam belajar dan memperoleh informasi. Selain itu, menghormati guru dan sumber ilmu, serta menerapkan ilmu yang diperoleh dengan cara yang etis dan bertanggung jawab adalah bagian penting dari proses belajar dalam islam.

3. Kesungguhan dalam belajar

Menurut pandangan Hasyim Asy'ari, kesungguhan dalam belajar mencakup dedikasi penuh terhadap proses pembelajaran, yang didasarkan

¹⁰ Nur Rofiqoh, "Nilai-nilai pendidikan akhlak perspektif KH Hasyim Asy'ari dalam kitab Adabul'Alim Wal Muta'allim relevansinya dengan Pendidikan Islam kontemporer" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

¹¹ Hasyim Asy'ari, "Pendidikan akhlak untuk pengajar dan pelajar: terjemah Adabul'alim wal muta'allim karya Hadratussyaikh KHM Hasyim Asy'ari," 2019.

pada prinsip-prinsip islam dan nilai-nilai etis.¹² Beliau mengajarkan bahwa menuntut ilmu adalah sebuah ibadah dan harus dilakukan dengan penuh keseriusan dan komitmen.

Kesungguhan dalam belajar adalah sikap yang harus dibangun dan dipelihara sepanjang waktu. Memperoleh pengetahuan bukanlah satu-satunya tujuan; membangun keterampilan seumur hidup juga sama pentingnya, seperti kemampuan untuk belajar secara mandiri, berfikir kritis, dan beradaptasi dengan perubahan. Kesungguhan adalah pondasi bagi keberhasilan akademik dan profesional.

4. Ketaatan dan disiplin

Ketaatan dan disiplin menurut Hasyim Asy'ari merupakan dua pilar penting dan saling terkait dalam kehidupan pribadi dan profesional seseorang, termasuk dalam konteks pendidikan dan pembelajaran. Beliau juga berpendapat bahwa ketaatan dan disiplin mencerminkan rasa hormat terhadap ilmu dan para pembimbingnya.

Disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dan perilaku, yang memungkinkan seseorang untuk tetap fokus pada tujuan dan tanggung jawab mereka. Ini termasuk kemampuan untuk menunda kepuasan langsung demi hasil yang lebih besar di masa depan.¹³ Disiplin diri dalam belajar mencakup menjaga jadwal belajar yang konsisten, menghindari gangguan, dan mempertahankan etos kerja yang kuat.

Ketaatan dan disiplin menurut Hasyim Asy'ari merupakan landasan keberhasilan akademis dan pertumbuhan karakter yang kuat, yang keduanya diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan menjadi mahasiswa yang sukses.¹⁴ Dalam praktiknya, ketaatan dan disiplin memerlukan kesadaran diri, kontrol diri, dan motivasi yang kuat. Ini adalah komponen penting dalam pembentukan karakter dan esensial untuk mencapai kesuksesan dan kepuasan dalam berbagai aspek kehidupan.

5. Kerendahan hati dan kesederhanaan

Kerendahan hati adalah sikap mengakui batasan dan kekurangan diri sendiri. Hal ini memerlukan kesadaran bahwa tidak ada yang sempurna dan selalu ada ruang untuk perbaikan. Dalam konteks pembelajaran, kerendahan hati mendorong pelajar untuk terbuka terhadap pengetahuan baru, menerima umpan balik dan kritik, serta menghadapi kontribusi orang lain. Kerendahan hati juga mencegah seseorang menjadi sombong atau arogan atas pencapaian atau kemampuan mereka.

¹² Lbs, M. (2020). Konsep Pendidikan Menurut Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 79-94.

¹³ Khasanah, U., & Waskito, T. (2019). Genealogi Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 19(1), 1-26.

¹⁴ Nashihul Umam, "Profil Guru Ideal Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim Karya Kh. Hasyim Asy'ari" (Phd Thesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).

Kesederhanaan berkaitan dengan gaya hidup yang tidak berlebihan dan memilih hidup tanpa kebutuhan akan kekayaan atau kemewahan yang tidak perlu. Dalam belajar, kesederhanaan bisa berarti fokus pada apa yang penting, menghindari gangguan, dan tidak terlalu memuji diri sendiri atau pencapaian pribadi.

Dalam konteks spiritual, kedua nilai ini juga sangat penting, dalam islam, kerendahan hati dianggap sebagai salah satu kualitas terbaik yang dimiliki seorang muslim, karena mengarah pada perilaku yang lebih sesuai dengan ajaran agama. Kesederhanaan juga ditekankan karena menghindarkan seseorang dari kehidupan yang didorong oleh hawa nafsu dan materialisme, Hal ini mungkin mengalihkan fokus dari hal-hal yang lebih penting seperti spiritualitas dan hubungan interpersonal.

6. Kesabaran dan ketekunan

Kesabaran adalah kemampuan untuk menahan diri, tetap tenang, dan bertahan dalam menghadapi kesulitan atau keterlambatan tanpa menjadi marah atau frustrasi. Ini melibatkan penerimaan situasi yang sulit atau mengecewakan dengan sikap yang tenang dan tanpa keluhan. Dalam pendidikan, kesabaran bisa berarti menerima bahwa pembelajaran membutuhkan waktu dan pemahaman mendalam sering kali datang setelah berulang kali mencoba dan berlatih.¹⁵

Ketekunan adalah kegigihan dalam melakukan sesuatu meskipun ada kesulitan atau penundaan dalam mencapai kesuksesan. Ini adalah komitmen untuk tidak menyerah, bahkan ketika dihadapkan pada rintangan atau kegagalan. Dalam konteks belajar, ketekunan berarti terus berusaha memahami materi pelajaran, mengasah keterampilan, dan menyelesaikan tugas-tugas meskipun mungkin sulit atau menantang.

Kesabaran dan ketekunan memiliki manfaat yang besar, diantaranya yaitu:

- a. Mengatasi rintangan
- b. Pengembangan keterampilan.
- c. Peningkatan prestasi.
- d. Pembelajaran yang lebih mendalam.
- e. Pengelolaan stress.
- f. Peningkatan hubungan.
- g. Pengembangan karakter.

7. Kepedulian terhadap sesama

Kepedulian terhadap sesama adalah nilai kemanusiaan yang mendasar yang menekankan pentingnya empati, belas kasih, dan tindakan untuk

¹⁵ Asy'ari, K. H. (2013). *Pendidikan Karakter ala Pesantren: Terjemah Adaptif Kitab Adabul'Alim wal Muta'allim*. Malang: Litera Ulul Albab. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=mIfwDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=terjemah+adabul+alim+w+muta%27allim&ots=pxZ0PcqsOz&sig=ow9WjUmhINyX00RyV0t6iXXdTao>

membantu orang lain. Nilai ini merupakan inti dari banyak ajaran agama, termasuk islam dan berbagai filosofi etis diseluruh dunia.¹⁶ Kepedulian ini termanifestasi dalam berbagai bentuk, dari tindakan kecil sehari-hari hingga upaya besar untuk memperbaiki kondisi sosial dan kesejahteraan masyarakat.

8. Kehormatan terhadap ilmu

Menurut Hasyim Asy'ari, menghormati ilmu berarti menyikapinya dengan penuh tanggung jawab dan beretika., serta mengintegrasikan ilmu tersebut dalam kehidupan yang sesuai dengannilai-nilai islam. Ilmu dianggap sebagai cahaya yang menerangi jalan kehidupan dan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. oleh karena itu menghormati ilmu adalah bagian dari ibadah dan cara untuk menghormati ciptaan Allah. Umat islam dianjurkan menuntut ilmu dari buaian hingga liang lahat, menunjukkan bahwa betapa pentingnya kehormatan terhadap ilmu dalam agama ini.¹⁷

B. Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

Upaya pendidikan yang disebut Kurikulum Merdeka diluncurkan di Indonesia dengan tujuan mengembangkan sistem pendidikan yang lebih mudah beradaptasi dan komprehensif dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi setiap pelajar. Dalam rangka revolusi kemerdekaan, profil pelajar *rahmatan lil alamin* berbicara tentang tumbuhnya karakter dan kapasitas mahasiswa untuk memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat selain prestasi akademiknya.¹⁸

Dalam implementasinya, kurikulum merdeka mungkin akan mengintegrasikan pendekatan yang lebih berpusat pada pelajar, dimana mereka didorong untuk mengambil inisiatif dalam proses belajar mereka dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk menjadi individu yang berkontribusi secara positif dalam masyarakat, sesuai dengan prinsip *rahmatan lil alamin*.¹⁹ Ini mencakup pengembangan kurikulum yang fleksibel yang memungkinkan adaptasi dengan kebutuhan lokal dan individual, serta penilaian yang reflektif dan berorientasi pada pertumbuhan.

Profil pelajar *rahmatan lil alamin* mengacu pada konsep dalam islam yang menggambarkan seorang pelajar berkah bagi semesta. Kata "*Rahmatan lil Alamin*" sendiri berasal dari al-Qur'an yang berarti "rahmat bagi seluruh alam" dan sering digunakan untuk menggambarkan Nabi Muhammad SAW. Ketika konsep ini diterapkan pada pelajar, ini berarti bahwa pelajar tersebut tidak hanya mengejar

¹⁶ Devy Habibi Muhammad dan Ari Susandi, "Konsep Etika Pelajar Terhadap Guru (Studi Komparasi Pemikiran KH Hasyim Asy'ari dan KH Zainal Abidin Munawwir)," *Humanistika: Jurnal Keislaman* 8, no. 1 (2022): 62–89.

¹⁷ Asy'ari, H. (2019). *Pendidikan akhlak untuk pengajar dan pelajar: Terjemah Adabul'alim wal muta'allim karya Hadratussyayikh KHM Hasyim Asy'ari*. <https://philpapers.org/rec/ASYPAU>

¹⁸ Agus Akhmadi, "Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil "Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah," *Jurnal Perspektif* 15, No. 2 (2022).

¹⁹ Laila Nazilatul Husna Dan Rofiq Hidayat, "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lilalamin Pada Kma No. 347 Tahun 2022," *Akselerasi: Jurnal Pendidikan Guru Mi* 4, No. 1 (2023): 1–10.

keunggulan akademis, tetapi juga memupuk nilai-nilai yang memungkinkan mereka untuk berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar mereka.

Berikut adalah sepuluh nilai utama dalam konteks profil pelajar *rahmatan lil alamin*, diantaranya yaitu:

1. *Ta'addub* (keberadaban)

Ta'addub membantu perkembangan orang-orang yang matang secara emosional dan sosial selain berbakat secara intelektual. Orang-orang ini dapat terus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan memberikan contoh bagi orang lain.²⁰ Kurikulum yang mendukung konsep *rahmatan lil alamin* akan merancang kegiatan dan pengalaman belajar yang mempromosikan praktik *ta'addub* ini, membantu pelajar menginternalisasi dan menerapkan dalam kehidupan mereka.

2. *Qudwah* (keteladanan)

Pelajar yang memiliki keteladanan yang baik akan menjadi inspirasi dan role model bagi teman-teman dan komunitasnya. Mereka menunjukkan bagaimana ilmu dan nilai-nilai dapat diterjemahkan menjadi tindakan yang nyata dan bermanfaat, serta bagaimana individu dapat berdampak pada kebaikan yang lebih luas.

3. *Muwatanah* (kewarganegaraan dan kebangsaan)

Muwatanah dalam profil pelajar *rahmatan lil alamin* menunjukkan bahwa pelajar tidak hanya diharapkan untuk menjadi warga negara yang baik di tingkat nasional tetapi juga harus memiliki kesadaran dan tanggung jawab global, mewujudkan gagasan rahmat bagi seluruh alam, yang melampaui batas negara dan geografis.. Pelajar dengan *muwatanah* yang kuat akan membawa nilai-nilai positif ke dalam masyarakat dan berkontribusi pada pembangunan bangsa yang harmonis dan berkelanjutan.

4. *Tawassut* (jalan tengah)

Tawassut mencerminkan keinginan untuk mencapai keseimbangan yang harmonis dalam kehidupan dan menjadi sumber kebaikan bagi semua. Pelajar yang mengikuti prinsip *tawassut* akan berusaha untuk menjadi individu yang matang, yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat yang beragam dan global.

5. *Tawazun* (seimbang)

Dalam konteks pendidikan, *tawazun* mengarahkan kurikulum dan pengalaman belajar untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan yang seimbang bagi pelajar, memastikan bahwa aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual berkembang secara harmonis.

6. *I'tidal* (adil dan konsisten)

²⁰ Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiah, D. (2022). *Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah*. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 6(5).

I'tidal yang berarti adil dan konsisten merupakan salah satu aspek kunci dalam profil pelajar *rahmatan lil alamin*. Pelajar yang menerapkan prinsip *i'tidal* akan menjadi individu yang dihormati dan dipercaya oleh orang lain karena keadilan dan konsistensi mereka. Dalam konteks pendidikan, prinsip *i'tidal* mendorong pengembangan kurikulum dan kegiatan yang mengajarkan dan memperkuat nilai-nilai keadilan, objektifitas, dan eksistensi.

7. *Musawah* (kesetaraan)

Dalam konteks pendidikan, hal ini mencerminkan komitmen terhadap pengembangan kurikulum yang inklusif, praktik pengajaran yang mendukung kesetaraan, dan penciptaan lingkungan belajar yang menghormati dan merayakan keberagaman.

8. *Syura'* (musyawarah)

Pelajar *rahmatan lil alamin* yang menerapkan prinsip *syura'* akan menjadi individu yang dapat bekerja sama dengan orang lain, menghargai proses demokratis, serta berkontribusi pada lingkungan yang mendukung dialog dan kolaborasi.

9. *Tasamuh* (toleransi)

Pelajar *rahmatan lil alamin* yang menerapkan *tasamuh* akan menjadi individu yang dapat berkontribusi pada masyarakat yang harmonis dan damai dimana setiap orang dihargai dan diperlakukan dengan hormat. Dalam konteks pendidikan, prinsip *tasamuh* mengarah pada pengembangan kurikulum yang mendukung pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman, serta mempersiapkan pelajar untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat global yang semakin terkoneksi dan beragam.

10. *Tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif)

Pelajar *rahmatan lil alamin* yang menerapkan prinsip *tathawwur wa ibtikar* akan menjadi pemimpin masa depan yang mampu berkontribusi pada kemajuan teknologi, sosial, dan ekonomi. Mereka akan menjadi pembawa perubahan yang mampu menghadapi tantangan global dengan solusi yang inovatif dan berkelanjutan. Dalam sistem pendidikan, hal ini mencerminkan pentingnya mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek, penekanan pada STEM (*science, technology, engineering, and mathematics*), serta program-program yang mendukung kewirausahaan dan inovasi.²¹

C. Relevansinya Profil Pelajar Menurut Hasyim Asy'ari dengan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin*

Relevansi antara profil pelajar menurut Hasyim Asy'ari dengan profil pelajar *rahmatan lil alamin* terletak pada kesamaan nilai-nilai dasar yang ingin ditanamkan kepada pelajar, meski mungkin disampaikan dengan terminologi yang berbeda. Kedua profil tersebut menuntut pelajar untuk mengembangkan diri

²¹ Asrohah, H., Hasanah, M., Yuliantina, I., Hasan, M. A., & Ambarwati, A. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin*. Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 1-70.

mereka bukan hanya dalam aspek akademik, akan tetapi juga dalam aspek moral dan sosial. Berikut adalah penjabaran relevansi antara kedua profil tersebut:

a. *Ta'addub* (keberadaban)

Ta'addub atau keberadaban ini selaras dengan kerendahan hati dan kesederhanaan, karena sama-sama menekankan pentingnya perilaku yang baik dan tata krama dalam interaksi sosial.

b. *Qudwah* (keteladanan)

Qudwah atau keteladanan berkaitan dengan kesabaran dan ketekunan serta kehormatan terhadap ilmu, dimana pelajar diharapkan menjadi contoh yang baik dalam sikap belajar dan menghormati pengetahuan.

c. *Muwatanah* (kewarganegaraan dan kebangsaan)

Muwatanah atau kewarganegaraan dan kebangsaan memiliki kesamaan dengan kepedulian terhadap sesama, yang keduanya menekankan pentingnya menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi pada masyarakat.

d. *Tawassut* (jalan tengah) dan *Tawazun* (seimbang)

Tawassut dan *tawazun* menggambarkan konsep keseimbangan yang juga tercermin dalam ketaatan dan disiplin, menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan dalam kehidupan dan pembelajaran.

e. *I'tidal* (adil dan konsisten)

I'tidal berkaitan dengan ikhlas dan taqwa, yang dimana keduanya menuntut keadilan, konsistensi dan kejujuran dalam tindakan sehari-hari serta kesetiaan pada prinsip-prinsip agama.

f. *Musawah* (kesetaraan)

Musawah atau kesetaraan melengkapi kepedulian terhadap sesama dalam mendorong pelajar untuk memperlakukan semua orang dengan adil dan tanpa diskriminasi.

g. *Syura'* (musyawarah)

Syura' atau musyawarah mencerminkan sikap semangat belajar dan mencari ilmu dalam hal kolaborasi dan diskusi untuk mencapai pengetahuan yang lebih mendalam.

h. *Tasamuh* (toleransi)

Tasamuh atau toleransi berkorelasi dengan kerendahan hati dan kesederhanaan, yang keduanya memerlukan pemahaman dan penerimaan terhadap perbedaan.

i. *Tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif)

Tathawwur wa ibtikar menggambarkan sikap proaktif dalam belajar dan mencari solusi kreatif, yang sejalan dengan semangat belajar dan mencari ilmu serta kesungguhan dalam belajar.

Kedua profil tersebut pada intinya mengarah pada pembentukan individu yang bukan hanya mempunyai pengetahuan saja, akan tetapi juga memiliki karakter yang kuat, yang mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar mereka. Pelajar yang memiliki

prinsip-prinsip ini diharapkan dapat tumbuh menjadi pemimpin yang berempati, adil, dan mampu berkontribusi positif pada dunia.

KESIMPULAN

Profil pelajar menurut KH. Hasyim Asy'ari mencerminkan nilai-nilai islam yang mendalam dan etos pendidikan yang holistik. Profil pelajar yang diidealkan oleh KH. Hasyim Asy'ari adalah mereka yang tidak hanya mengejar keunggulan akademis tetapi juga mengembangkan karakter dan spiritualitas, sehingga menjadi individu yang seimbang dan bermanfaat bagi masyarakat. Beberapa karakteristik yang dianggap penting oleh KH. Hasyim Asy'ari bagi seorang pelajar yaitu: ikhlas dan taqwa, semangat belajar dan mencari ilmu, kesungguhan dalam belajar, ketaatan dan disiplin, kerendahan hati dan kesederhanaan, kesabaran dan ketekunan, kepedulian terhadap sesama, dan kehormatan terhadap ilmu.

Profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* merupakan profil pelajar yang mewujudkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang mendukung toleransi dan cita-cita universal. Profil pelajar *rahmatan lil alamin* mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, meliputi: *ta'addub* (berkeadaban), *qudwah* (keteladanan), *muwatanah* (kewarganegaraan dan kebangsaan), *tawassut* (mengambil jalan tengah), *tawazun* (berimbang), *i'tidal* (adil dan konsisten), *musawah* (kesetaraan), *syura'* (musyawarah), *tasamuh* (toleransi), *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif).

Relevansi antara profil pelajar menurut KH. Hasyim Asy'ari dengan profil pelajar *rahmatan lil alamin* terletak pada kesamaan nilai-nilai dasar yang ingin ditanamkan kepada pelajar, meski mungkin disampaikan dengan terminologi yang berbeda. Relevansinya yaitu: *Ta'addub* atau keberadaban selaras dengan kerendahan hati dan kesederhanaan, *Qudwah* atau keteladanan berkaitan dengan kesabaran dan ketekunan serta kehormatan terhadap ilmu, *Muwatanah* atau kewarganegaraan dan kebangsaan memiliki kesamaan dengan kepedulian terhadap sesama, *Tawassut* dan *tawazun* menggambarkan konsep keseimbangan yang juga tercermin dalam ketaatan dan disiplin, *I'tidal* berkaitan dengan ikhlas dan taqwa, *Musawah* atau kesetaraan melengkapi kepedulian terhadap sesama, *Syura'* atau musyawarah mencerminkan sikap semangat belajar dan mencari ilmu, *Tasamuh* atau toleransi berkorelasi dengan kerendahan hati dan kesederhanaan, *Tathawwur wa ibtikar* sejalan dengan semangat belajar dan mencari ilmu serta kesungguhan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2022). *STRATEGI PENGEMBANGAN PROFIL PELAJAR PANCASILA RAHMATAN LIL "ALAMIN MELALUI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH*. *Jurnal Perspektif*, 15(2).
- Asrohah, H., Hasanah, M., Yuliantina, I., Hasan, M. A., & Ambarwati, A. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin. *Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 1-70.

- Asy'ari, K. H. (2013). *Pendidikan Karakter ala Pesantren: Terjemah Adaptif Kitab Adabul'Alim wal Muta'allim*. Malang: Litera Ulul Albab. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=mlfwDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=terjemah+adabul+alim+w+muta%27allim&ots=pxZ0PcqsOz&sig=ow9WjUmhINyX00RyVOt6iXXdTao>
- Asy'ari, H. (2019). *Pendidikan akhlak untuk pengajar dan pelajar: Terjemah Adabul'alim wal muta'allim karya Hadratussyaikh KHM Hasyim Asy'ari*. <https://philpapers.org/rec/ASYPAU>
- Darani, N. P. (2021). *Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis*. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 133–144.
- Hidayat, R. (2022). Analisis Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Rohmatan Lil Alamien (PPRA) di Madrasah. *Diskusi Periodik*.
- Husna, L. N., & Hidayat, R. (2023). *Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lilalamin Pada Kma No. 347 Tahun 2022*. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 1–10.
- Indonesia, R. (2003). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Depertemen Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Kamarmir, A. R. G. (2018). *Upaya Polres Dalam Menanggulangi Tawuran Yang Dilakukan Oleh Pelajar Di Kabupaten Kepulauan Aru* [PhD Thesis]. UAJY.
- Khasanah, U., & Waskito, T. (2019). Genealogi Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 19(1), 1–26.
- Khuluk, L. (2000). *Fajar Kebangunan Ulama; Biografi KH. Hasyim Asy'ari*. LKIS PELANGI AKSARA. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=5l1oDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=biografi+hasyim+asy%27ari&ots=AUiWx3VK6B&sig=bcXO-JABCMo07fnEAH29CObcORM>
- Kurniawan, A., Mahmud, R., Rahmatika, Z., & Muhammadiyah, M. (2022). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2514/DASAR-DASAR%20ILMU%20PENDIDIKAN.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Lbs, M. (2020). Konsep Pendidikan Menurut Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 79–94.
- Mufid, M. (2023). Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 2(2), 141–154.
- Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2022). Konsep Etika Pelajar Terhadap Guru (Studi Komparasi Pemikiran KH Hasyim Asy'ari dan KH Zainal Abidin Munawwir). *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 8(1), 62–89.
- Nanang Abdillah, & Zumrotul Farikha. (2024). Integrasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlak Lil Banat Wal Banin Jilid 1 Pada Materi Akidah Akhlak Di Madrasah

Tsanawiyah Kelas Viii Sebagai Bentuk Penguatan Refrensi Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar*, 3(2), 36-44. Retrieved from <https://jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/jpaimi/article/view/111>

- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Ridlo, A. A., Ali, N., & Khamid, A. (2020). Konsep Etika Pelajar (Studi Komparasi Kh. Hasyim Asy'ari dan Umar bin Ahmad Baraja). *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(1), 1-13.
- Rofiqoh, N. (2020). *Nilai-nilai pendidikan akhlak perspektif KH Hasyim Asy'ari dalam kitab Adabul'Alim Wal Muta'allim relevansinya dengan Pendidikan Islam kontemporer* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/19971/>
- Umam, N. (2021). *Profil Guru Ideal Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim Karya Kh. Hasyim Asy'ari* [PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Malang]. <https://eprints.umm.ac.id/80118/1/PENDAHULUAN.pdf>